

LAMPIRAN-LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

IMPLEMENTASI METODE EKSPERIMEN DALAM PEMBELAJARAN FIKIH (WARIS MA WARIS) DI MTS DARUL HASANAH GENUK SEMARANG

A. Pendahuluan

Metode merupakan hal yang sangat fundamental dalam tercapainya suatu hasil pembelajaran, pembelajaran yang aktif dan efektif nantinya akan mendorong para peserta didik untuk bisa mengembangkan potensi yang dimiliki agar nantinya bisa menjadi lebih baik, mulai dari kecerdasan, kepribadian, ahlak serta keterampilan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.

Metode adalah suatu cara yang sistematis dan umum yang berfungsi sebagai alat untuk nantinya dapat mencapai suatu tujuan, semakin baik suatu metode maka akan semakin efektif pula dalam pencapaiannya (Rohman, 2010: 1370) Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh seorang pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dengan demikian, metode mengajar merupakan suatu alat untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Dalam pembelajaran juga diperlukan yang namanya percobaan tentang sesuatu hal, seperti mengamati proses belajar mengajar, menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi. Agar nantinya peserta didik dapat lebih mudah dalam menerima materi-materi pembelajaran yang disampaikan oleh Guru.

Menurut Ibu Roerstyah pembelajaran eksperimen adalah sesuatu hal, dimana siswa melakukan percobaan dalam suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh seorang Guru (Ibu Roerstyah, 2012: 48). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa di

dalam dunia pembelajaran diperlukan yang namanya praktek (percobaan), mengamati dan evaluasi. Hal itu diperlukan agar nantinya siswa dalam menjalani proses pembelajaran bisa lebih dapat mengerti, memahami dan menyimpulkan apa yang telah di pelajarnya.

Perencanaan/ program

Perencanaan/program dapat diartikan sebagai suatu cara untuk dapat mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan. (Hamzah buno, 2006:1) maka dari itu seorang pendidik dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran di harapkan memperhatikan terlebih dahulu mengenai prinsip-prinsip metode yang ingin di pergunakan. Sebab metode pendidikan itu hanyalah merupakan sarana atau jalan menuju tujuan pendidikan, sehingga segala jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik haruslah mengacu pada prinsip-prinsip metode pendidikan yang diantaranya ialah:

1. Metode tersebut harus memanfaatkan teori kegiatan mandiri. Belajar merupakan akibat dari kegiatan peserta didik. Pada dasarnya belajar itu berwujud mengalami, memberi reaksi, melakukan dan menurut prinsip ini seseorang belajar melalui reaksi atau melalui kegiatan mandiri yang merupakan landasan dari semua pembelajaran. Dengan kata lain peserta didik banyak memperoleh pengalaman belajar.
2. Metode tersebut harus berawal dari apa yang sudah diketahui peserta didik. Memanfaatkan pengalaman lampau peserta didik yang mengandung unsur-unsur yang sama dengan unsur-unsur materi pembelajaran yang dipelajari akan melancarkan pembelajaran. Hal tersebut dapat dicapai dengan sangat baik melalui korelasi dan pengulangan materi yang dilakukan pendidik. Pembelajaran akan dipermudah apabila yang memulainya dari apa yang sudah diketahui peserta didik.

3. Metode tersebut harus didasarkan atas teori dan praktek yang terpadu dengan baik yang bertujuan menyatukan kegiatan pembelajaran. Ilmu tanpa amal (praktek) seperti pohon tanpa buah.
4. Metode tersebut harus memperhatikan perbedaan-perbedaan individual dan menggunakan prosedur-prosedur yang sesuai dengan ciri-ciri pribadi seperti kebutuhan, minat serta kematangan mental dan fisik.
5. Metode harus merangsang kemampuan berfikir dan nalar para peserta didik. Prosedurnya harus memberikan peluang bagi kegiatan berfikir dan kegiatan pengorganisasian yang seksama. Prinsip kegiatan mandiri sangat penting dalam mengajar peserta didik untuk bernalar.
6. Metode tersebut harus disesuaikan dengan kemajuan peserta didik dalam hal ketrampilan, kebiasaan, pengetahuan, gagasan, dan sikap peserta didik, karena semua ini merupakan dasar dalam psikologi perkembangan.
7. Metode tersebut harus menyediakan bagi peserta didik pengalaman-pengalaman belajar melalui kegiatan belajar yang banyak dan bervariasi. Kegiatan-kegiatan yang banyak dan bervariasi tersebut diberikan untuk memastikan pemahaman.
8. Metode tersebut harus menantang dan memotivasi peserta didik kearah kegiatan-kegiatan yang menyangkut proses deferensiasi dan integrasi. Proses penyatuan pengalaman salah satunya pengulangan materi ini sangat membantu dalam kesinambungan materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran.
9. Metode tersebut harus memberi peluang bagi peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Dan memberi peluang pada guru untuk menemukan kekurangan-kekurangan agar dapat dilakukan perbaikan dan pengayaan. (Salim, 2017: 121)

Dalam pembelajaran ketika guru ingin melaksanakan proses belajar mengajar, sebelumnya guru harus menetapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang hendak ingin dicapai dan harus merencanakan proses pembelajaran terlebih dahulu sebelum menyampaikan materi pembelajaran. Kemudian mengenai persiapan guru dalam menggunakan metode eksperimen, guru haruslah mempersiapkan terlebih dahulu materi yang ingin diajarkan dan alat-alat yang ingin digunakan.

Pelaksanaan/ Implementasi

Pelaksanaan/ Implementasi merupakan suatu usaha yang dilakukan pendidik untuk merencanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan seperti alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya, dan kapan waktu dimulainya. (Hamdani, 2011: 196-197)

Di antara pelaksanaan yang mencakup pengertian diatas mengenai kegiatan guru/pendidik didalam kelas diantaranya ialah :

1. Pra kegiان, membuka pembelajaran ini dimaksudkan untuk menjelaskan kepada peserta didik tentang hasil yang hendak dicapai dalam kegiatan serta hal-hal yang perlu dilakukan peserta didik dalam selama kegiatan.
2. Proses, merupakan kegiatan inti dalam penyampaian materi fiqih (hukum waris mawaris) dan pelaksanaan praktek, mengamati dan mengevaluasi suatu proses belajar mengaja.
3. Post kegiatan, merupakan akhir dari suatu kegiatan yang berisi kegiatan menutup pembelajaran dan untuk mengukur sejauhmana daya serap atau penguasaan materi peserta didik serta perubahan tingkah laku yang dialami peserta didik selama mengikuti proses belajar.

Evaluasi/ asassment

Evaluasi/ asassment sebagian para ahli pendidikan dalam mendefinisikan makna evaluasi itu berbeda-beda, namun pada dasarnya dari pemaparan para ahli hampir sama pengertiannya, seperti yang dikemukakan Yaumi evaluasi adalah proses menentukan kelayakan atau nilai dari sesuatu melalui kajian dan penilaian secara cermat (Yaumi, 2013: 176). Dalam praktek dan mengamati di dalam pembelajaran Fiqih (hukum waris mawaris) diperlukan evaluasi yang nantinya akan bertujuan untuk mengetahui sejauhmana tingkat penguasaan materi dan pemahaman yang diperoleh oleh para siswa/siswi terhadap pembelajaran fiqih (hukum waris mawaris) di dalam kelas.

Di dalam evaluasi telah mencakup penilaian penelitian terhadap proses pembelajaran fiqih (hukum waris mawaris) yang telah dilakukan oleh Guru dengan menggunakan metode eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana tingkat penguasaan materi dan pemahaman mengenai materi fiqih (hukum waris mawaris) terhadap peserta didik, maka evaluasi dan penilaian penelitian yang digunakan adalah tes praktek pengerjaan suatu tugas yang telah diberikan oleh guru melalui proses pengamatan terlebih dahulu.

- B. Kerangka acuan penyusunan instrumen penelitian implementasi metode eksperimen dalam pembelajaran fikih (hukum waris mawaris) dengan teknik observasi.
 - 1. Buku-buku teks tentang pelaksanaan metode eksperimen dalam pembelajaran fiqih (hukum waris mawaris) dari buku-buku tersebut, di ambil tentang hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran fiqih (hukum waris mawaris).

2. Buku instrument metode penelitian kependidikan karangan Hadel. Dari buku ini diambil contoh jenis-jenis pembuatan instrument penelitian dengan teknik observasi.
3. Buku laporan dalam menganalisis penilaian instrument, disini penulis menggunakan buku Evaluasi pembelajaran karya Drs.zainal arifin, dari buku ini diambil beberapa contoh prosedur penngembangan evaluasi pembelajaran, pengembangan alat evaluasi nontes dan tes.

C. Isi Instrumen penelitian implementasi metode eksperimen dalam pembelajaran fiqih (hukum waris mawaris) dengan teknik observasi.

Sesuai dengan fungsinya sebagai instrument, instrumen penelitian implementasi metode eksperimen dalam pembelajaran fiqih (hukum waris mawaris) dengan teknik obsevasi, instrumen ini berisi daftar kejadian atau hal yang berkaitan dengan pelaksanaan metode eksperimen dalam pembelajaran fiqih (hukum waris mawaris) yang diantaranya meliputi sebagai berikut :

1. Dalam tahap perencanaan program metode eksperimen dalam pembelajaran fiqih (hukum waris mawaris), mencakup : Silabus, Prota, Promes, RPP, Serta disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, pokok bahasan materi, waktu, tempat pelaksanaan dan evaluasi.
2. Dalam tahap pelaksanaan program kegiatan metode eksperimen dalam pembelajaran fiqih (hukum waris mawaris), mencakup : pra kegiatan, proses pelaksanaan, kesinambungan materi, dan kesesuaian antara pelaksana kegiatan dengan kegiatan yang sudah direncanakan.
3. Dalam tahap evaluasi kegiatan metode eksperimen dalam pembelajaran fiqih (hukum waris mawaris), mencakup : kesesuaian anantara evaluasi dengan kegiatan yang hendak dicapai.

D. Struktur instrument penelitian pelaksanaan metode eksperimen dalam pembelajaran fiqih (hukum waris mawaris) dengan menggunakan teknik observasi.

Sesuai dengan fungsinya sebagai instrument, instrumen penelitian implementasi metode eksperimen dalam pembelajaran fiqih (hukum waris mawaris) dengan teknik observasi, instrument ini memiliki beberapa struktur yang harus diperhatikan, diantaranya :

1. *mendisplay data*, juga bisa diartikan sebagai penyajian suatu data, penyajian data ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, tetapi yang sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan *mendisplay* suatu data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami tersebut.
2. Mereduksi data (*reducatoin*) dengan cara merangkum dengan memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada suatu titik hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai setelah data direduksi.
3. *conclusion drawing/ varification* di artikan sebagai penarikan kesimpulan atau verifikasi. yaitu mengambil kesimpulan dari beberapa data yang diperoleh selama penelitian untuk mendiskripsikan pelaksanaan metode eksperimen dalam pembelajaran fiqih (hukum waris mawaris) di Mts Darul Hasanah Genuk Semarang.

E. Petunjuk penggunaan instrument penelitian pelaksanaan metode eksperimen dalam pembelajaran fiqih (hukum waris mawaris) dengan teknik observasi.

1. Cara penilaian

Cara penilaian dilakukan dengan jalan sebagai berikut :

- a. Penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan metode eksperimen dalam pembelajaran fiqih (hukum waris mawaris) yang dilakukan dengan mengamati seluruh kegiatan pelaksanaan metode eksperimen dalam berlangsungnya pembelajaran fiqih (hukum waris mawaris) untuk penilaian taraf keberhasilan pelaksanaan metode eksperimen yang sudah berlangsung.
- b. Penilaian terhadap bagaimana cara guru dalam mempersiapkan kegiatan metode eksperimen dalam pembelajaran fiqih (hukum waris mawaris) dan cara sebelum guru mempersiapkan pelaksanaan metode eksperimen dalam pembelajaran fiqih (waris mawaris) yang telah berlangsung.

F. KERANGKA ISI DAN STRUKTUR INSTRUMEN PENELITIAN PELAKSANAAN METODE EKSPERIMEN DALAM PEMBELAJARAN FIQIH (HUKUM WARIS MAWARIS) DI MTS DARUL HASANAH DENGAN TEKNIK OBSERVASI

No	Aspek-Aspek Yang Diteliti	Deskriptor
1.	Aspek Perencanaan: Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Faroid dengan metode <i>Eksperimen</i> . Guru menyiapkan bahan untuk pembelajaran Fiqih (hukum waris mawaris) dengan menggunakan metode <i>Eksperimen</i> . Peserta didik mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran Fiqih (hukum waris mawaris) dengan menggunakan metode <i>Eksperimen</i> .	Terlampir Pada Halaman Berikutnya
2.	Aspek Pelaksanaan: Peserta didik mengikuti pembelajaran Fiqih (hukum waris mawaris) menggunakan metode Eksperimen	

	<p>dengan penuh minat dn motivasi yang tinggi.</p> <p>Guru mngaitkan materi dengan contoh yang kongrit.</p> <p>Guru mengarahkan metode Eksperimen untuk menuju tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.</p> <p>Guru menyuruh peserta didik untuk mencoba menghitung pembelajaran Fiqih (hukum waris mawaris) yang sudah di ajarkan dengan metode Eksperimen.</p>	
3.	<p>Aspek Penilaian (evaluasi)</p> <p>pembelajaran dengan menggunakan metode Eksperimen berjalan dengan lancar</p> <p>Peserta diidik mencatat apa yang sudah guru jelaskan</p> <p>Peserta didik mampu menguasai materi yang telah disampaikan melalui metode <i>Eksperimen</i></p> <p>Peserta didik mampu memperoleh nilai yang memuaskan dengan menggunakan metode <i>Eksperimen</i></p>	

G. Deskriptor dari indikator pelaksanaan kegiatan metode eksperimen dalam pembelajaran fiqih (hukum waris mawaris).

Penilaian terhadap suatu indikator pelaksanaan kegiatan metode eksperimen dilakukan dengan cara melihan descriptor yang nampak dalam pelaksanaan kegiatan metode eksperimen dari tiap-tiap indikator, Yang dimana tiap-tiap indikator ditandai dengan yang namanya deskriptor. Pelaksanaan kegiatan metode eksperimen dapat dikatakan baik jika dalam apa yang dituntut oleh suatu indikator apabila sudah memenuhi semua descriptor yang disyaratkan.

Atas dasar dua macam sekala deskriptor yang telah diutarakan terlebih dahulu, dalam menilai suatu indikator pelaksanaan kegiatan metode eksperimen dalam pembelajaran fiqih (hukum waris mawaris) di buat pedoman sebagai berikut :

1. Aspek Perencanaan

Penjelasan:

Aspek ini menjelaskan perencanaan guru sebelum melaksanakan proses belajar yang sudah tersusun dalam silabus, prota, promes, RPP, yang sudah disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, persiapan guru dalam menyiapkan bahan pembelajaran fiqih (hukum waris mawaris) dan persiapan peserta didik dalam mengikuti pelajaran fiqih (hukum waris mawaris).

Deskriptor

- a. Jika perencanaan tidak terlaksana maka beri tanda cek (√) pada kolom tidak.
- b. Jika perencanaan terlaksana maka beri tanda cek (√) pada kolom Ya.

Keterangan :

Dalam penyusunan perencanaan harus melihat tujuan yang akan dicapai dalam proses belajar, memperhatikan Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti dalam pembuatan silabus, prota promes, RPP, dan persiapan guru dalam mempersiapkan metode, media dalam pembelajaran fiqih (hukum waris mawaris).

2. Aspek Pelaksanaan

Penjelasan :

Dalam aspek ini menjelaskan bagaimana guru dalam menjalankan proses belajar mengajar didalam kelas yang mencakup pra kegiatan, proses pelaksanaan, pengulangan

materi, kesinambungan materi dan kesesuaian antara pelaksana kegiatan dengan kegiatan yang sudah direncanakan, hingga menutup prose belajar.

Deskriptor.

- a. Jika pelaksanaan tidak terlaksana maka beri tanda cek (√) pada kolom tidak.
- b. Jika pelaksanaan terlaksana maka beri tanda cek (√) pada kolom Ya.

Keterangan :

Pelaksanaan ini dapat dikatakan baik bilamana kesesuaian antara pelaksana kegiatan dengan kegiatan yang sudah direncanakan (RPP) terlaksana dalam proses belajar mengajar, kesinambungan materi terjadi dan susana kelas dapat kondusif.

3. Aspek evaluasi/ penilaian

Penjelasan :

Dalam aspek ini menjelaskan bagaimana guru dalam mengevaluasi proses belajar mengajar, terhadap penguasaan materi fiqih (hukum waris mawaris) peserta didik yang diterima dalam proses belajar terhadap proses belajar-mengajar yang dilakukan guru dalam memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya.

Deskriptor.

- a. Jika evaluasi/ penilaian tidak terlaksana maka beri tanda cek (√) pada kolom tidak.
- b. Jika evaluasi/ penilaian terlaksana maka beri tanda cek (√) pada kolom Ya.

Keterangan :

Di dalam fungsinya sebagai evaluasi/ penilaian hasil belajar siswa, guru hendaknya terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik

(feedback) terhadap proses belajar-mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya.

	<p>dicapai.</p> <p>Guru menyuruh peserta didik untuk mencoba menghitung pembelajaran Fiqih (hukum waris mawaris) yang sudah di ajarkan dengan metode Eksperimen.</p>			
3.	<p>Aspek Penilaian (evaluasi) pembelajaran dengan menggunakan metode Eksperimen berjalan dengan lancar</p> <p>Peserta didik mencatat apa yang sudah guru jelaskan</p> <p>Peserta didik mampu menguasai materi yang telah disampaikan melalui metode <i>Eksperimen</i></p> <p>Peserta didik mampu memperoleh nilai yang memuaskan dengan menggunakan metode <i>Eksperimen</i></p>	✓		

PEDOMAN WAWANCARA

Hari/ Tanggal : 12- Februari-2019.....

Tempat : MTs Darul Hasanah Genuk Semarang.....

Interviewee : .Wawancara

Nama Guru :

A. Mengenai Perencanaan Metode *Eksperimen*:

1. Apa yang bapak siapkan sebeom melaksanakan pembelajaran Fiqih (hukum waris mawaris) dengan menggunakan metode *Eksperimen*?

Guru: yang saya prsiapkan sebelum melakukan proses belajar mengajar ya (rpp)

2. Apa ada kendala di dalam pembelajaran Fiqih (hukum waris mawaris) saat menggunakan metode *Eksperimen*?

Guru: yang namanya kendala itu pasti ada, misalnya masih ada beberapa anak yang masih tidak percaya diri dalam mencoba eksperimen.

3. Apakah bapak mejelaskan tentang lankah-langkah metode *Eksperimen* terlebih dahulu sebelum pembelajaran Fiqih (hukum waris mawaris)?

Guru: iya, saya menjelaskan terlebih dahulu, soalnya masih ada beberapa peserta didik yang masih belum faham mengenai metode eksperimen

4. Menurut bapak metode *Esperimen* efektif untuk pembelajaran Fiqih (hukum waris mawaris)?

Guru: iya efektif, karna disitu peserta didik di tuntutan untuk mencoba secara langsung

5. Menurut bapak, apa kekurangan dan kelebihan tentang metode *Eksperimen*?

Guru: dalam kekurangannya ya, masih ada beberapa siswa yang masih tidak percaya diri. Untuk kelebihanannya ya, peserta didik bisa lebih aktif dalam menjalani belangsungnya proses belajar mengajar

B. Mengenai Pelaksanaan Pembelajaran:

1. Bagaiman cara bapak dalam mengawali proses pembelajaran Fiqih (hukum waris mawaris) dengan menggunakan metode *Eksperimen*?

Guru: ya pertama-tama bapak dalam mengawali mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian menanyakan kabar peserta didik, dan kemudian juga bapak memberikan motivasi agar nantinya para peserta didik lebih semangat dalam menjalani proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

2. Apakah bapak sering mengaitka materi dengan contoh secara langsung?

Guru: kalo sering tidak, namun terkadang bapak juaga mengaitkan materi-materi tersebut dengan contoh secara langsung.

3. Bagaiman keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran Fiqih (hukum waris mawaris) dengan menggunakan metode *Eksperimen*?

Guru: aktif, karna metode ini salah satu metode dimana peserta didik harus aktif dalam menjalankannya, seperti mencoba mempraktekan.

4. Dalam pembelajaran Fiqih (hukum waris mawaris), Sumber pelajaran apa yang bapak sering gunakan?

Guru: saya menggunakan buku pegangan seperti LKS.

5. Bagaimana perhatian siswa terhadap pembelajaran Fiqih (hukum waris mawaris) setelah diterapkannya metode *Eksperimen* itu sendiri?

Guru: para peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang telah berlangsung.

C. Evaluasi/Penilaian Kelas

1. Metode penilaian kelas apa yang bapa gunakan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran Fiqih (hukum waris mawaris)?
2. Aspek-aspek apa saja yang diperlukan dalam penilaian pembelajaran Fiqih (hukum waris mawaris)?

D. Wawancara Terhadap Peserta Didik

Nama Peserta Didik:

1. Apakah anda mengetahui tentang metode *Eksperimen*?

Siswa: tahu sedikit-sedikit

2. Apakah anda senang dengan diterpkannya mrtode *Eksperimen* dalam pembeljaran Fiqih (hukum waris mawaris)?

Siswa: sedikit gugup, dan sekaligusmengasah mental dan rasa percaya diri.

3. Apakah anda aktif (sering bertanya kepada guru), mengenai materi pembelajaran Fiqih (waris mawaris)?

Siswa: terkadang bertanya, terkadang juga tidak.

4. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Fiqih (waris mawaris) dengan menggunakan metode *Eksperimen*?

Siswa: yang namanya kesulitan pasti ada, tapi itu merupakan tantangan.

5. Apakah anda merasa terbantu dalam memahami pembelajaran Fiqih (hukum waris mawaris) dengan menggunakan metode *Eksperimen*?

Siswa: iya, merasa terbantu.

6. Apakah anda lebih memahami pembelajaran Fiqih (hukum waris mawaris) dengan diterapkannya metode *Eksperimen*?

Siswa: iya, lebih faham.

7. Bagaimana kesan anda setelah diterapkannya metode *Eksperimen* dalam pembelajaran Fiqih (hukum waris mawaris)?

Siswa: kesannya, seru.

PEDOMAN DOKUMENTASI

Hari/ Tanggal :

Tempat :

No	Aspek/ Gejala Yang Di Amati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Profil Sekolah		
2.	Data Sekolah <ul style="list-style-type: none"> • Sarana Prasarana • Daftar guru, karyawan, murid. 		
3.	Dokumen Kurikulum <ul style="list-style-type: none"> • Prota/ promes • Silabus • RPP • Modul 		
4.	Implementasi metode Eksperimen <ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan • Pelaksanaan • Evaluasi 		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Khabib Hidayatullah

NIM : 31501502229

Fakultas : Agam Islam

Alamat : Ds. Menangeng Kudu Rt 07/Rw 05 Kec. Genuk Kab. Semarang

Alamat e-mail : Khabibdayat467@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. Lulus taman kanak-kanak Kartika 2003
2. Lulus Sekolah Dasar Negri Karang roto 02 2009
3. Lulus Madrasah Tsanawiyah Hidayatussyuban Karang roto 2012
4. Lulus Madrasah Aliyah 1 Mranggen 2015
5. Mulai Tahun 2015 Sampai Sekarang Menjadi Mahasiswa Fakultas Agam Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 22 Januari 2019

Khabib Hidayatullah



“Dokumen, Proses berjalannya metode eksperimen”.



“Dokumen, Guru Fiqih ketika mengajar”

